

**MODAL SOSIAL DALAM TRADISI NYADAR PADA
MASYARAKAT DESA PINGGIRPAPAS, KECAMATAN
KALIANGET, KABUPATEN SUMENEP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun Oleh:

Ach Qusyairi

NIM 19107020075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-5006/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2025

Tugas Akhir dengan judul : Modal Sosial dalam Tradisi Nyadar pada Masyarakat Desa Pinggirpapas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACH QUSYAIRI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020075
Telah diujikan pada : Selasa, 30 September 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68de0550962a5

Ketua Sidang

B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED



Valid ID: 68c47c8c7fde

Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 68e72463b47d2

Penguji II

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6900852d3ac64

Yogyakarta, 30 September 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach Qusyairi
NIM : 19107020075
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Modal Sosial Dalam Tradisi Nyadar Pada Masyarakat Desa Pinggripapas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 29 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Ach Qusyairi

NIM : 19107020075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Lamp: -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan. Saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:


Nama : Ach Qusyairi
NIM : 19107020075
Program Studi : Ilmu Sosial dan Humaniora
Judul : ~~Modal~~ Sosial dalam Tradisi Nyadar Pada Masyarakat Desa Pinggirpapas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2025

Pembimbing



B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.

MOTTO

“GO WITH THE FLOW”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah mengatarkan saya ditempat ini,saya persembahkan karya tulis sederhana saya ini dan gelar untuk Bapak dan Ibu



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur marilah kita panjatkan kepada khadirat Allah SWT, atas berkat nikmat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditetapkan-Nya. Shalawat beserta salam semoga tetap tersampaikan kepada sosok panutan, seorang pimpinan dan suri tauladan yang menuntun kita ke jalan yang penuh dengan hikmah yakni Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, kepada keluarganya, sahabatnya, tabi'in sampai kepada kita selaku umatnya. Tidak lupa kita panjatkan do'a untuk 'alim ulama terlebih kepada ulama hadis yang telah mengorbankan jiwa, raga dan harta dalam mengumpulkan hadis dari satu daerah ke daerah lain. Jerih payah mereka berbuah manis bagi pengembangan dan penelitian hadis di masa kini.

Selama proses penulisan skripsi ini, banyak pihak yang ikut serta dalam membantu dan mengarahkan berupa kritik, saran dan dukungan sehingga penulis mendapatkan sebuah ide, gagasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi, M,Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak , selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu saya dari awal semester hingga saat ini tak pernah lelah mendukung dan memberikan motivasi penulis agar dapat menyelesaikan studinya.

4. Ibu Dr. Napsiah, S.sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr Andri Rosadi, SAnt., M.Hum selaku Sekertaris Program Studi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag dan Bapak Agus Saputro, M.Si, yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang sangat berharga demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Sosiologi UIN Sunan Kalijaga, terkhusus dosen-dosen yang mengajar saya dari awal hingga akhir semester. Selama perkuliahan banyak memberikan ilmu serta perngalaman hidup bagi penulis. Semoga semua itu menjadi amal jariyah dan menjadi jalan mendapatkan ridho Allah SWT.
8. Kedua orang tua paling berjasa dalam hidup penulis. Bapak dan Ibu saya. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kuliah, serta cinta, doa, motivasi, semangat dan nasihat yang tidak hentinya diberikan kepada anaknya dan tidak pernah lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menajdi figur orang tua terbaik bagi penulis.
9. Calon istri saya, seseorang yang selalu ada untuk saya, terimakasih telah sabar menemani setiap proses yang saya lalui selama ini, memberikan dukungan tanpa henti, memberikan semangat, dan selalu meyakinkan saya bahwa saya bisa mencapai impian-impian saya.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih kepada guru, keluarga, teman-teman dan semuanya yang terlibat dalam proses ini. semoga apa yang kalian berikan akan dibalas oleh Allah SWT dengan beribu-ribu kebaikan. Semoga kita semua mendapatkan ridho Allah dan menjadi wasilah dimasukan ke Syurga-Nya. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta 13 November 2025

Ach Qusyairi
NIM 19107020075



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji modal sosial dalam tradisi *Nyadar* masyarakat Desa Pinggirpapas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep. Tradisi nyadar merupakan wujud syukur atas hasil panen garam sekaligus penghormatan kepada leluhur, yang hingga kini masih dilestarikan lintas generasi. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana modal sosial terbentuk, berkembang, serta memberi kontribusi bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan teori modal sosial Robert D. Putnam yang menekankan pada tiga aspek utama, yaitu jaringan sosial, kepercayaan, dan norma. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Nyadar mampu memperkuat jaringan sosial antarwarga, menumbuhkan rasa saling percaya, serta menjaga kepatuhan terhadap norma adat yang berlaku. Selain berfungsi sebagai perekat kohesi sosial, tradisi ini juga berkontribusi terhadap perekonomian lokal melalui aktivitas perdagangan musiman, jasa transportasi, serta keterlibatan UMKM. Dengan demikian, Tradisi Nyadar tidak hanya menjadi ritual sakral, tetapi juga sumber modal sosial yang memperkuat solidaritas dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Modal sosial, Tradisi Nyadar, kohesi sosial, ekonomi lokal.

ABSTRACT

This study examines social capital within the Nyadar Tradition of Pinggir Papas Village, Kalianget Subdistrict, Sumenep Regency. The Nyadar Tradition represents an expression of gratitude for salt harvests as well as a form of respect for ancestors, which has been preserved across generations. The research focuses on understanding how social capital is formed, developed, and contributes to the social and economic life of the local community.

This research employs a qualitative method through observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using Robert D. Putnam's social capital theory, which emphasizes three main aspects: social networks, trust, and norms. Data validity was maintained through source and method triangulation.

The findings reveal that the Nyadar Tradition strengthens social networks among villagers, fosters mutual trust, and maintains adherence to customary norms. Beyond reinforcing social cohesion, the tradition also contributes to the local economy through seasonal trade, transportation services, and the involvement of small businesses. Thus, the Nyadar Tradition functions not only as a sacred ritual but also as a source of social capital that enhances solidarity and community welfare.

Keywords: Social capital, Nyadar Tradition, social cohesion, local economy.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Peneliiian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Landasan Teori	19
G. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3. Sumber Data	25
4. Metode Pengumpulan Data	26
5. Uji Verivikasi Data.....	27
6. Teknik Analisis Data	28
H. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II GAMBARAN UMUM DESA PINGGIR PAPAS, KECAMATAN KALIANGET, KABUPATEN SUMENEP.....	31
A. Sejarah Singkat Desa Pinggir Papas	31
B. Letak Geografis	32
C. Kondisi Demografis.....	34
D. Keadaan Sosial	36
E. Profil Informan	41
BAB III TEMUAN DATA LAPANGAN	43
A. Sejarah Perkembangan Tradisi <i>Nyadar</i>	43
B. Tahapan Pelaksanaan Tradisi <i>Nyadar</i>	46
C. Perkembangan Modal Sosial dalam Tradisi <i>Nyadar</i> di Desa Pinggirpapas	53
D. Kontribusi Tradisi <i>Nyadar</i> terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar	57
E. Bentuk Modal Sosial dalam Tradisi <i>Nyadar</i> di Desa Pinggirpapas.....	63
BAB IV ANALISIS DATA	69
A. Dinamika Partisipasi Kolektif dalam Tradisi <i>Nyadar</i>	69
B. Struktur Modal Sosial dalam Tradisi <i>Nyadar</i>	71
C. Dampak Tradisi <i>Nyadar</i> terhadap Ekonomi lokal	74
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82
CURICULUM VITAE.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Desa Pinggirpapas berdasarkan jenis kelamin	34
Tabel 2.2 Nama Dusun yang ada di Desa Pinggirpapas	35
Tabel 2.3 Jumlah penduduk berdasarkan Dusun.....	35
Tabel 2.4 jumlah orang berdasarkan pekerjaan.....	37
Tabel 2.5 Jumlah tingkat pendidikan Desa Pinggirpapas	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Desa Pinggirpapas	33
Gambar 2.2 Kantor Desa Pinggirpapas	36
Gambar 2.3 Pelaksanaan Nyadar	51
Gambar 3.1 Jasa penyebrangan sampan	59
Gambar 3.2 UMKM	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumenep memiliki beragam tradisi budaya yang unik, salah satunya adalah Tradisi Nyadar yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat petani garam di Desa Pinggir Papas. Tradisi ini bukan hanya bentuk syukur, tetapi juga sarana membangun jaringan sosial, memperkuat kepercayaan antarwarga, dan menjaga nilai-nilai kebersamaan. Namun, bagaimana modal sosial yang dihasilkan dari Nyadar berkembang dan beradaptasi dengan perubahan sosial-ekonomi masih menjadi pertanyaan yang perlu diteliti lebih dalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran modal sosial dalam Tradisi Nyadar bukan hanya dari segi bentuknya, tetapi juga bagaimana ia berkontribusi terhadap ekonomi masyarakat dan memperkuat kerukunan sosial. Dengan pendekatan ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman baru tentang bagaimana tradisi budaya dapat menjadi aset sosial yang berkelanjutan dan berdampak bagi kesejahteraan masyarakat.

Sumenep adalah sebuah kota yang terletak di ujung timur Pulau Madura. Dikenal sebagai salah satu pusat kebudayaan Madura, Sumenep memiliki sejarah yang kaya dan beragam. Kota ini terkenal dengan keindahan alamnya, termasuk pantai-pantai dan tradisi maritim. Sumenep juga dikenal sebagai kota yang memiliki nilai sejarah yang tinggi, terutama

sebagai pusat kerajaan Sumenep. Keberagaman budaya dan pengaruh Islam sangat kental dalam kehidupan masyarakatnya.¹ Salah satu tradisi kebudayaan yang unik di Sumenep tepatnya di Desa Pinggir Papas terdapat sebuah tradisi budaya yang dikenal sebagai *Nyadar*.

Tradisi *Nyadar* merupakan bentuk rasa puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas pemberian berkah khususnya hasil dari panen garam dan rasa terimakasih terhadap leluhur warga Desa Pinggir Papas. *Nyadar* dilaksanakan di Desa Kebun Dadap Barat Kecamatan Saronggi, disana terdapat sebuah Asta, *pasarean* atau makam leluhur warga Desa Pinggir Papas yaitu Syeh Anggasuto, Syeh Kabesa, Syeh Dukon, dan Syeh Bangsa dimana di antara beliau terdapat orang pertama yang menemukan cara pembuatan garam.² Dalam pelaksanaanya tradisi ini dilakukan tiga kali dalam setahun yaitu *Nyadar* pertama, kedua, dan ketiga. Adapun pelaksanaan *Nyadar* pertama dan kedua adalah ziarah atau nyekar ke makam tokoh yang dikultuskan yakni Anggasuto beserta kerabatnya di Desa Kebundadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep Dan tradisi *Nyadar* ketiga dilakukan di setiap rumah warga Pinggir Papas, hal ini merujuk kepada Tradisi *Nyadar* yang dilakukan oleh Indusari (adik Anggasuto) yang melakukan tradisi *Nyadar* dirumahnya sendiri.³

¹ Femy Andromedha dkk, *Semiotika Arsitektur Masjid Jamik Sumenep-Madura*, Jurnal Mahasiswa, Jurusan Aritektur Universitas Brawijaya, Vol. 04, No. 2, 2016.

² Ahmad Imam Kahiri, *Upacara Adat Nyadar (Telaah Sosial Msyarakat Pesisir Sumenep)*, Tesis : Jurusan IPS, Uiversitas Negri Surabaya

³ Hosnor Chotimah , “Ritual Tradisi Nyadar Dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan Sosial Warga Desa PInggirpapas Di Madura”, Skripsi: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Jakarta, 2007.

Nyadar merupakan tradisi yang melibatkan banyak pihak, antara lain para pemuda, ibu-ibu, bapak-bapak, tokoh masyarakat, pemerintah desa dan masyarakat desa tetangga, yang dalam prosesnya dilandasi rasa saling percaya, kerjasama, dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *Nyadar*. Output modal sosial pada tradisi *Nyadar* masyarakat Desa Pinggir Papas dalam tradisi *Nyadar* adalah untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk membangun jaringan, kepercayaan, dan norma dalam kelompok masyarakat.

Tradisi *Nyadar* juga mempunyai peran bagi masyarakat. Artinya, agar masyarakat memahami pentingnya kebersamaan, saling mengenal perilaku sesama masyarakat, dan mengatur perilakunya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan kepada masyarakat bahwa tradisi *Nyadar* masih dipertahankan hingga saat ini.

Modal sosial merupakan suatu kemampuan yang muncul dari adanya kepercayaan dalam suatu komunitas. Rangkaian proses hubungan anatar manusia yang didukung oleh jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memungkinkan koordinasi dan kerjasama yang efisien dan efektif untuk keuntungan dan kesejahteraan bersama. Modal sosial dianggap sebagai salah satu elemen kunci untuk mendorong kohesi, kelancaran gagasan, rasa saling percaya, saling menguntungkan, dan dengan demikian mencapai kemajuan bersama. Membuat alasan yang menyakinkan bahwa modal sosial sangat penting bagi masyarakat modern. Karena pertumbuhan, perdagangan, stabilitas sosial, politik, dan demokrasi semuanya bergantung

pada modal sosial yang berarti modal sosial mengandung unsur penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat modern.⁴

Modal sosial adalah aspek sosial dan budaya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dilambangkan, yaitu sumber daya aktual dan potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan saling kenal dan hubungan kelambangan yang saling mengakui.⁵ Ada perbedaan antara modal sosial dan istilah terkenal lainnya, yaitu modal manusia. Modal manusia sendiri mempunyai satuan yang berhubungan dengan dimensi kemanusiaan, yaitu kekuatan dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Modal sosial lebih fokus pada kemampuan dan kapabilitas suatu kelompok, dan model interaksi antar kelompok melalui ruang atensi dalam jaringan sosial, norma-norma, dan kepercayaan dengan orang lain yang ada melalui anggota dan menjadi aturan bagi kelompok dalam masyarakat.⁶

Modal sosial sangat cocok bagi masyarakat untuk menghadapi perubahan-perubahan yang dapat menimbulkan masalah sosial dalam masyarakat. Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti modal sosial dalam suatu tradisi, oleh karena itu peneliti

⁴ Audin Lukman, "Modal Sosial Tradisi Welak Wua Pada Masyarakat Dusun III Lokasi Baru, Desa Labelen, Kec. Solor Timur, Kab Flores Timur", Skripsi: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas UIN Sunan Kalijaga, 2023.

⁵ M. Munandar Sulaeman dan Siti Homzah, Pengembangan Modifikasi Teori Modal Sosial dan Aplikasinya yang Berbasis Masyarakat Petani Peternak (Studi Kasus Pendekatan Sosiologis Pada Kelompok dan Organisasi Usaha Tani Ternak Sapi Perah di Kecamatan Panggalengan Kabupaten Bandung), Laboratorium Sosiologi, Universitas Padjajaran.

⁶ Audin Lukman, "Modal Sosial Tradisi Welak Wua Pada Masyarakat Dusun III Lokasi Baru, Desa Labelen, Kec. Solor Timur, Kab Flores Timur", Skripsi: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas UIN Sunan Kalijaga, 2023.

menagmbil judul “**Modal Sosial Dalam Tradisi *Nyadar* Pada Masyarakat Desa Pinggir Papas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas oleh penulis, maka ada permasalahan yang dirumuskan sebagai pedoman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

1. Bagaimana modal sosial berkembang dalam Tradisi Nyadar di Desa Pinggir Papas?
2. Bagaimana Tradisi Nyadar berkontribusi terhadap ekonomi masyarakat sekitar?
3. Bagaimana bentuk modal sosial dalam Tradisi Nyadar di Desa Pinggir Papas?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana modal sosial berkembang dalam Tradisi Nyadar di Desa Pinggir Papas.
2. Untuk mengetahui bagaimana tradisi Nyadar berkontribusi terhadap ekonomi masyarakat sekitar.
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk modal sosial dalam Tradisi Nyadar di Desa Pinggir Papas.

D. Manfaat Peneliian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan sebagai referensi atau bahan bagi penelitian selanjutnya. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Parktis

Selain memberikan manfaat dari segi teori, penelitian ini setidaknya dapat memberikan nilai guna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Masyarakat, sebagai masukan agar lebih aktif dan berkontribusi untuk melestarikan budaya-budaya mereka sendiri.
- b. Penyusun, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora jurusan Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- c. Penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengharuskan peneliti untuk merangkum dan menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Peneliti dapat mendiskusikan penelitian sebelumnya, menyoroti metode, hasil, dan kesimpulan yang memperkaya prespektif

penelitian baru ini. Maka dari itu peneliti akan membahas beberapa peneliti terdahulu sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan Hosnor Chotimah dengan judul “Ritual Tradisi Nyadar Dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan Sosial Warga Desa Pinggirpapas Di Madura”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ritual nyadar merupakan tradisi lama yang sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Pinggirpapas. Terdapat peraturan sebelum upacara dapat dilakukan yaitu mengadakan parembukan (musyawarah) untuk memutuskan hari dan tanggal upacara. Mengenai hari pelaksanaan nyadar selalu menetapkan hari Jum’at dan Sabtu. Dan tujuan dari tradisi nyadar ini adalah untuk melestarikan budaya dan menghormati aturan-aturan yang telah ditetapkan selama bertahun-tahun di Desa Pinggirpapas. Upacara tradisi nyadar yang diadakan setiap tahunnya oleh masyarakat Pinggirpapas sudah menjadi sebuah kewajiban yang harus dipenuhi. Upacara adat nyadar juga dapat digunakan untuk saling mengenal, saling membantu, dan saling bertoleransi ini adalah sebuah proses dialog positif antara masyarakat. Wisatawan, penganut agama, dan masyarakat lokal pada umumnya sepakat bahwa ritual tradisional nyadar adalah bagian dari budaya. Selain itu, nyadar merupakan wujud rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita.⁷

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data. Sedangkan perbedaan penelitian

⁷ Hosnor Chotimah , “Ritual Tradisi Nyadar Dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan Sosial Warga Desa Pinggirpapas Di Madura”, Skripsi: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Jakarta, 2007.

sebelumnya terletak pada fokus penelitian. Peneliti sebelumnya mengkaji pengaruh tradisi Nyadar sedangkan peneliti mengkaji tentang modal sosial dalam tradisi Nyadar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sulistyorini dengan judul “Upacara Nyadar Dalam Upacara Pembuatan Garam Di Sumenep (Fungsi, Simbol, dan Pemeknaanya). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nyadar berfungsi sebagai media sosial yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, pesan, minat, dan kebutuhan hidup orang banyak. Pesan, harapan, nilai, dan nasehat yang disampaikan melalui upacara mendorong masyarakat untuk mengikuti tradisi nenek moyang. Ritual Nyadar juga berfungsi sebagai norma sosial dan kontrol sosial serta ritual nyadar memerlukan simbol dan sesaji yang mewakili norma budaya. Sesaji mengandung simbol, norma, dan aturan yang mencerminkan nilai dan asumsi tentang apa yang baik dan buruk dalam pendidikan, sehingga dapat dijadikan sebagai kontrol sosial dan pedoman perilaku masyarakat. Simbol ini mengandung pesan dan nilai luhur bagi masyarakat Desa Pinggir Papas khususnya bagi para petani garam. Nilai, kaidah, dan norma tidak hanya berfungsi untuk mengatur tingkah laku antar individu dalam masyarakat, tetapi juga mengatur hubungan antar manusia dengan lingkungan alam khususnya Tuhan Yang Maha Esa.⁸

Dalam penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama berfokus pada tradisi Nyadar. Sedangkan perbedaannya secara garis besar

⁸ oleh Dwi Sulistyorini, *Upacara Nyadar Dalam Upacara Pembuatan Garam Di Sumenep (Fungsi, Simbol, dan Pemeknaanya)*, Jurnal Bahasa dan Seni, Tahun 34, No.2, 2006

yaitu penelitian ini lebih berfokus pada fungsi, simbol, dan pemaknaanya terhadap upacara nyadar dalam pembuatan garam di sumenep sedangkan peneliti berfokus pada modal sosial masyarakat di Desa Pinggir Papas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Imam Khairi dengan judul “Upacara Adat Nyadar (Telaah Sosial Masyarakat Pesisir Sumenep). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tanah di daerah penelitian tidak sesuai untuk kegiatan pertanian. Hal ini pula yang menjadi alasan masyarakat di wilayah Pinggirpapas menjadikan budi daya tambak garam sebagai salah satu kegiatan ekonomi masyarakat. Rasa syukur masyarakat Pinggirpapas atas keadaan tersebut diungkapkan dalam upacara adat Nyadar. Ritual budaya ini berfungsi sebagai media sosial, media yang melaluinya gagasan, pesan, minat, dan kebutuhan banyak orang diungkapkan dalam kehidupan mereka. Pesan, harapan, nilai, dan nasihat yang disampaikan melalui upacara mendorong masyarakat untuk mengikuti tradisi nenek moyang. Lebih lanjut, ritual adat nyadar tidak hanya berfungsi sebagai media interaksi sosial dan kontak sosial antar anggota suatu komunitas, tetapi juga berfungsi sebagai norma dan kontrol sosial dalam komunitas tersebut. Nilai, aturan, dan norma yang terkandung tidak hanya berfungsi sebagai pengatur perilaku antar individu dalam masyarakat, tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan alam lingkungan khususnya dengan Tuhan Yang Maha Esa.⁹

⁹ Ahmad Imam Khairi, *Upacara Adat Nyadar (Telaah Sosial Masyarakat Pesisir Sumenep)*, Pendidikan IPS, UNS, 2013.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas budaya yang ada di Sumenep. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tujuan penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fatwa Chulaidar Rasyidi, Sukanto, Khofifatu Rohman Adi, yang berjudul “Tradisi Nyadar Sebagai Bentuk Rasa Syukur Warga Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, masyarakat Desa Pinggirpapas dan Kebundadap Barat mengetahui tradisi Nyadar dari orang tuanya. Kedua, masyarakat Desa Pinggir Papas hanya terdiri dari peserta tetap dan pemangku adat sebagai pemimpin tradisi nyadar. Ketiga, masyarakat Desa Pinggirpapas meyakini tradisi Nyadar merupakan wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas tercapainya panen garam.¹⁰

Persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti adalah sama-sama berfokus dan mengkaji aspek budaya Desa Pinggir Papas. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya lebih menekankan rasa syukur warga desa menjadi aspek utama pada penelitiannya sedangkan peneliti lebih menekankan modal sosial yang terkandung dalam tradisi Nyadar.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Artia Siska Dewi, dkk yang berjudul “Modal Sosial Tradisi Rewang Pada Masyarakat Desa Beringin Talang Muandau Riau”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

¹⁰ Fatwa Chulaidar Rasyidi, Sukanto, Khofifatu Rohman Adi, *Tradisi Nyadar Sebagai Bentuk Rasa Syukur Warga Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep*, Seminar Nasional Pendidikan IPS, Vol. 1, No. 1, 2020.

dengang menggunakan teori modal sosial Robert Putnam. Penenelitian ini menunjukkan bahwa terdapat modal sosial pada tradisi rewang pada masyarakat Desa Beringin, adapun wujud dari modal sosialnya yaitu, jejaring sosial, kepercayaan atau trust, dan yang terakhir nilai-nilai sosial.¹¹

Persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode dan teori yang sama. Sedangkan perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti yaitu terdapat pada objeknya, dimana peneliti meneliti pada suatu tradisi yang ada di Desa Sumenep.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Tiara Agustina yang berjudul “Modal Sosial Zuriat Dalam Menjaga Keberlanjutan Tradisi Manopeng Di Kampung Banyuir”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk modal sosial yang ada pada tradisi Manopeng di Kamoung Banyuir. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial tradisi manopeng yang pertama kepercayaan zuriat dalam tradisi manopeng termasuk kepercayaan sesama zuriat, dan kepercayaan kepada pihak luar. Yang kedua, ada aturan dalam menjalankan ritual manopeng, keluarga, zuriat manopeng, dan lingkungan kampung Banyuir. Yang ketiga tradisi manopeng pasca pandemi, zuriat membangun relasi

¹¹ Artia Siska Dewi, dkk, *Modal Sosial Tradisi Rewang Pada Masyarakat Desa Beringin Talang Muandau Riau*, Journal of Anthropological Research, Vol. 04, No. 01, 2022.

dengan masyarakat. sehingga tradisi manopeng ini dipercaya masih bertahan berkat modal sosial.¹²

Persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dan mengkaji tetang modal sosial. Sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya dengan peneliti yaitu berada pada tradisinya.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Zainol Arifin dan Khoirul Rosyadi dalam artikel berjudul “Jaringan dan Kepercayaan: Modal Sosial Pemasaran Industri Rumah Tangga Kerupuk Sagu di Bulay, Pamekasan, Madura.” Penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan sosial dan rasa saling percaya antar pelaku usaha berperan penting dalam memperluas pemasaran produk serta meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal.¹³ Meskipun sama-sama mengangkat konteks Madura, penelitian tersebut berfokus pada dinamika ekonomi dan jejaring bisnis, bukan pada konteks tradisi dan budaya seperti pada penelitian Nyadar ini.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Artia Siska Dewi, Erda Fitriani, dan Lia Amelia dalam artikel berjudul “Modal Sosial Tradisi Rewang pada Masyarakat Jawa Desa Beringin Talang Muandau, Riau” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi rewang menjadi bentuk konkret modal sosial yang menumbuhkan solidaritas dan memperkuat

¹² Tiara Agustina, “Modal Sosial Zuriat Dalam Menjaga Keberlanjutan Tradisi Manopeng Di Kampung Banyuir”, Skripsi: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat, 2016.

¹³ Zainol Arifin dan Khoirul Anam, Jaringan dan kepercayaan: Modal sosial pemasaran indrusti rumah tangga kerupuk sagu di Bulay, Pamekasan, Madura, Jurnal Kajian Sosiologi, Vol 13 No. 2, 2024.

kohesi sosial. Tradisi rewang menghadirkan unsur jejaring sosial, kepercayaan (trust), dan norma gotong royong yang menjaga keberlanjutan budaya¹⁴. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori modal sosial Robert D. Putnam dan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada konteks budaya, penelitian Dewi meneliti masyarakat Riau, sementara penelitian ini meneliti tradisi masyarakat Madura.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Sri Putri Indah Lestari dkk. berjudul “Tradisi Pe’epuk sebagai Bentuk Modal Sosial Masyarakat Desa Lohayong, Flores Timur”. Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Pe’epuk memperkuat hubungan sosial antara masyarakat lokal dan perantau, sekaligus menjadi wadah penguatan solidaritas sosial melalui pertemuan tahunan.¹⁵ Penelitian ini relevan dengan penelitian Nyadar karena sama-sama menunjukkan peran tradisi dalam membangun jaringan sosial dan kepercayaan antarwarga, namun berbeda dalam konteks budaya dan bentuk ritual.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Faiz Musthofa Abbas berjudul “Tradisi Solidaritas Sosial pada Haul Ki Newes di Indramayu” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan haul berfungsi memperkuat solidaritas sosial antarwarga melalui nilai religius, gotong royong, dan rasa

¹⁴ Artia Siska Dewi, Erda Fitriani, dan Lia Amelia, “Modal Sosial Tradisi Rewang pada Masyarakat Jawa Desa Beringin Talang Muandau, Riau, Culture & Society: Journal of Anthropological Research Vol. 4 No. 1 (2022)

¹⁵ Sri Putri Indah Lestari, dkk., “Tradisi Pe’epuk sebagai Bentuk Modal Sosial Masyarakat Desa Lohayong, Flores Timur,” Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi 3, no. 2 (2021): 101–112.

kebersamaan.¹⁶ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti nilai keagamaan dan sosial dalam sebuah tradisi lokal, sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk ritual: Haul Ki Newes berakar pada tradisi keagamaan Islam, sedangkan Nyadar memadukan unsur Islam dengan adat dan sistem sosial masyarakat pesisir Madura.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah dengan judul “Hubungan Tradisi Rewang, Budaya Bekerja, dan Modal Sosial pada Masyarakat Multietnis di Kabupaten OKU Timur”. Penelitian ini menemukan bahwa tradisi rewang mampu membangun solidaritas dan kepercayaan di tengah masyarakat multietnis melalui kerja sama sosial dan nilai toleransi.¹⁷ Kajian ini relevan dengan penelitian Nyadar dalam hal pembentukan jaringan sosial dan kepercayaan, tetapi berbeda dalam konteks sosial budaya: masyarakat OKU Timur memiliki latar etnis yang beragam, sedangkan masyarakat Pinggirpapas relatif homogen dan tradisinya bersifat turun-temurun serta sakral.

Keduabelas, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilman Naafi’a yang berjudul “Strategi Adaptasi Berbasis Modal Sosial Petani Garam dalam Menghadapi Kebijakan Impor Garam”. penelitian ini membahas strategi adaptasi petani garam Cirebon dalam menghadapi kebijakan impor garam dengan memanfaatkan jejaring sosial dan rasa saling percaya antarpetani. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada

¹⁶ Faiz Musthofa Abbas, “Tradisi Solidaritas Sosial pada Haul Ki Newes di Indramayu,” *Jurnal Risalah* 9, no. 4 (2023): 520–533

¹⁷ Nur Afifah, “Hubungan Tradisi Rewang, Budaya Bekerja, dan Modal Sosial pada Masyarakat Multietnis di Kabupaten OKU Timur,” *Jurnal Budaya Etnika* 5, no. 1 (2022): 14–27.

penggunaan teori modal sosial dan konteks masyarakat pesisir yang sama-sama berprofesi sebagai petani garam. Perbedaannya ialah fokus penelitian Naafi'a lebih menekankan pada strategi ekonomi dan adaptasi terhadap kebijakan pemerintah, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada nilai sosial-budaya dan spiritualitas dalam tradisi Nyadar yang juga dijalankan oleh masyarakat petani garam di Madura.¹⁸

Ketigabelas, Penelitian yang dilakukan oleh Nathifa Azzarandra Kartika Putri dan Deny Wahyu Apriadi yang berjudul “Dari Tradisi ke Pariwisata: Modal Sosial dan Dinamika Pelestarian Tenun Ikat di Kediri.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial berupa kepercayaan dan kebersamaan antarpenenun berperan penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi tenun dan menjadikannya potensi pariwisata budaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menyoroti peran modal sosial dalam pelestarian budaya, sedangkan perbedaannya adalah pada orientasi hasil penelitian Putri dan Apriadi menekankan aspek pariwisata, sedangkan penelitian ini menekankan aspek ritual budaya masyarakat pesisir.¹⁹

Keempatbelas, Penelitian yang dilakukan oleh Juliana, Anwar, Dar Kasih, dan Sukri yang berjudul “Gotong Royong sebagai Modal Sosial Masyarakat di Gampong Tran SP-6 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh

¹⁸ Muhammad Ilman Naafi'a, “Strategi Adaptasi Berbasis Modal Sosial Petani Garam dalam Menghadapi Kebijakan Impor Garam,” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi (JIST)* 2, no. 12 (2021): 1255–1267.

¹⁹ Nathifa Azzarandra Kartika Putri dan Deny Wahyu Apriadi, “Dari Tradisi ke Pariwisata: Modal Sosial dan Dinamika Pelestarian Tenun Ikat di Kediri,” *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 13, no. 2 (2024): 187–199.

Barat.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gotong royong merupakan bentuk konkret modal sosial yang memperkuat hubungan antarwarga dan menjadi sarana menjaga kesejahteraan sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji nilai gotong royong dan kepercayaan sebagai bentuk modal sosial, sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk aktivitas sosial; gotong royong di Aceh dilakukan dalam kegiatan keseharian, sedangkan Nyadar dilakukan secara periodik sebagai ritual budaya dan keagamaan.²⁰

Kelimabelas, Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Lalu Prasetyo dan Siti Aisyah yang berjudul “Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata Budaya pada Tradisi Perang Topat di Pura Lingsar, Lombok Barat.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial berupa jaringan sosial, norma, dan kepercayaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan Tradisi Perang Topat yang mencerminkan toleransi antaragama dan mendukung pariwisata budaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama melihat peran modal sosial dalam tradisi masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada substansi nilai. Tradisi Perang Topat menonjolkan aspek toleransi antarumat beragama, sedangkan Tradisi Nyadar menonjolkan rasa syukur kepada Tuhan dan penghormatan kepada leluhur.²¹

²⁰ uliana, Anwar, Dar Kasih, dan Sukri, “Gotong Royong sebagai Modal Sosial Masyarakat di Gampong Tran SP-6 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat,” JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Informatika 3, no. 1 (2023): 44–53.

²¹ Ananda Lalu Prasetyo dan Siti Aisyah, “Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata Budaya pada Tradisi Perang Topat di Pura Lingsar, Lombok Barat,” Nawasena: Jurnal Pariwisata dan Budaya 3, no. 1 (2022): 88–99.

Keenambelas, Penelitian yang dilakukan oleh Nila Rahmadani dan Rahmawati yang berjudul “Modal Sosial Petani Jeruk dalam Memasarkan Buah Jeruk di Nagari Aia Gadang, Kecamatan Pasaman Barat.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama, kepercayaan, dan norma sosial antarpetani jeruk berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan memperkuat posisi tawar dalam pasar lokal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menyoroti modal sosial berupa kepercayaan dan kerja sama, sedangkan perbedaannya adalah konteksnya; penelitian Rahmadani dan Rahmawati berfokus pada ekonomi pertanian, sedangkan penelitian ini berfokus pada tradisi budaya dan sosial keagamaan masyarakat pesisir Madura.²²

Berdasarkan uraian penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa modal sosial memiliki peran penting dalam memperkuat kohesi sosial, menjaga pelestarian budaya, serta meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa nilai kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial menjadi unsur utama dalam menjaga solidaritas komunitas, baik dalam konteks tradisi, kegiatan ekonomi, maupun hubungan sosial. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks ekonomi, pariwisata budaya, serta praktik sosial yang bersifat umum, bukan pada konteks ritual keagamaan dan budaya lokal pesisir seperti tradisi *Nyadar*. Penelitian ini memiliki kebaruan karena menjadi salah satu kajian

²² Nila Rahmadani dan Rahmawati, “Modal Sosial Petani Jeruk dalam Memasarkan Buah Jeruk di Nagari Aia Gadang, Kecamatan Pasaman Barat,” *Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM)* 6, no. 3 (2022): 2784–2795

yang secara khusus mengkaji Tradisi *Nyadar* di Desa Pinggirpapas dengan menggunakan perspektif teori modal sosial Robert D. Putnam. Jika penelitian sebelumnya banyak menelaah fungsi sosial dan simbolik tradisi *Nyadar*, maka penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana modal sosial bekerja di dalamnya, yakni bagaimana kepercayaan, jaringan sosial, dan norma adat menjadi fondasi sosial yang memungkinkan tradisi ini terus hidup dan lestari di tengah modernisasi masyarakat Madura. Selain itu, penelitian ini juga menampilkan kebaruan dari sisi konteks sosial dan metodologis. Penelitian-penelitian terdahulu tentang modal sosial umumnya dilakukan pada masyarakat agraris, industri kecil, atau komunitas pariwisata. Sementara penelitian ini berfokus pada masyarakat pesisir penghasil garam, yang memiliki struktur sosial khas dan bergantung pada siklus alam. Dalam konteks tersebut, tradisi *Nyadar* tidak hanya berfungsi sebagai ritual religius, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang menjaga keseimbangan hubungan antarwarga, antara manusia dan lingkungan, serta antara masyarakat dan nilai-nilai spiritual yang mereka yakini. Secara teoritis, penelitian ini memperluas penerapan teori modal sosial Putnam ke dalam ranah tradisi keagamaan lokal. Unsur *trust* (kepercayaan) dapat dilihat pada keyakinan masyarakat terhadap leluhur dan para pemangku adat; *networks* (jaringan sosial) terlihat dari keterlibatan kolektif masyarakat, tokoh adat, dan pemerintah desa, sedangkan *norms* (norma sosial) tercermin dalam aturan adat dan tata cara pelaksanaan upacara yang diwariskan lintas generasi. Kombinasi ketiga unsur tersebut menjadikan

Tradisi *Nyadar* bukan sekadar ritual, melainkan sistem sosial yang merekatkan warga dalam ikatan solidaritas, gotong royong, dan identitas budaya. Dari sisi empiris, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan ilmu sosial dan antropologi budaya di Indonesia, khususnya dalam memahami peran modal sosial dalam pelestarian tradisi lokal di masyarakat pesisir. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang hubungan antara budaya, agama, dan struktur sosial masyarakat Madura, sekaligus menjadi referensi bagi upaya pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi dan perubahan nilai-nilai sosial modern

F. Landasan Teori

Modal Sosial Robert D Putnam

Modal sosial atau *social capital* adalah konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Pierre Bourdieu pada tahun 1980. Konsep ini digunakan untuk memahami dan menganalisis norma-norma serta hubungan sosial yang tercipta dan tertanam dalam struktur masyarakat. Menurut Bourdieu, modal sosial mencakup jaringan, hubungan dan dukungan yang terbentuk antara individu atau kelompok dalam masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai sumber daya dan mempengaruhi tindakan sosial.²³

²³ GigihPrihantono, "Pengaruh Modal Sosial dan Sosial Ekonomi Terhadap Nilai Evaluasi Ekonomi Air Bersih di Kota Surabaya, Journal of Research in Economics and Management, Volume 17, No. 2 (Juli-Desember 2017), h.301

Selanjutnya menurut Putnam (2001) yang dikutip dari jurnal “Modal Sosial: Studi Tentang Kumpo Kumpo Sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur” menjelaskan bahwa modal sosial merupakan wujud dari masyarakat yang terorganisir, baik ditinjau dari jaringan kerja, norma, serta nilai kepercayaan, yang berperan dalam kerjasama dan tindakan yang bermanfaat. Secara khusus, Putnam berpendapat bahwa lunturnya ikatan dalam keluarga dan masyarakat akan membawa dampak signifikan dalam kehidupan sosial.²⁴ Putnam menyatakan bahwa modal sosial sangat penting untuk memperkuat hubungan manusia dan memperkuat struktur sosial yang tinggi. Adapun elemen penting dalam modal sosial:

a. Hubungan/Jaringan (*Network*)

Jaringan kerjasama anatar individu terbentuk dari infrastruktur modal sosial yang dinamis, yang mempermudah komunikasi serta interaksi, sehingga mendorong munculnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Masyarakat yang sehat memiliki jaringan sosial yang kuat, yang dapat memperkuat semangat kolaborasi anggotanya dan membawa manfaat dari keterlibatan mereka.²⁵

Putnam juga menegaskan bahwa jaringan sosial, yang memungkinkan orang berkomunikasi dan membentuk koneksi yang dapat diandalkan, merupakan komponen penting dari gagasan modal sosial. Menurut Putnam

²⁴ Emanuel Bate Satria Dollu, *Modal Sosial: Studi Tentang Kumpo Kumpo Sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur*, Jurnal Warta Governare, Vol. 1, No. 1, 2020.

²⁵ Nina Zulida Situmorang, Kaji Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat Pluralis, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Jakarta.

juga jaringan sosial adalah ikatan yang tercipta dari pertemuan dan partisipasi dalam organisasi. Jaringan ini membuat orang-orang bekerjasama lebih erat dan berkontribusi dalam membina keharmonisan dan kohesi sosial. Putnam juga menegaskan bahwa jaringan sosial yang kuat dapat mendorong pengembangan kepercayaan dan kerja sama antar warga Negara. Pada akhirnya jaringan ini memperkuat modal sosial karena menunjukkan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.²⁶

b. Kepercayaan (*Trust*)

Trust atau kepercayaan adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial dengan orang lain yang dilandasi pada perasaan yang yakin bahwa orang lain akan melakukan sesuatu yang diharapkan tanpa merugikan.²⁷ sedangkan menurut Robert D Putnam yang dikutip dari buku Memahami Modal Sosial oleh Prof. Dr. Thomas Santoso, M.Si menjelaskan bahwa kepercayaan adalah elemen kunci yang mengikat masyarakat, memungkinkan kolaborasi yang lebih efektif, dan memperkuat hubungan antara individu dalam komunitas. Dalam bukunya *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Communities*, Putnam menulis bahwa masyarakat yang lebih sehat, aman, dan sejahtera di mana banyak organisasi sipil dan individu yang aktif yang saling mendukung.²⁸

²⁶ Prof. Dr. Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, CV Saga Jawadwipa Pustaka Saga, Surabaya, 2020.

²⁷ Widya Riyanti Della Sagita, *Peran Modal Sosial Dalam Perilaku Berbagai Informasi Pekerjaan Pada Grup Facebook Lowongan Kerja Surabaya Update.*, WordPress.com, 2014.

²⁸ Prof. Dr. Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, CV Saga Jawadwipa Pustaka Saga, Surabaya, 2020.

c. Norma-norma

Menurut Putnam, norma adalah seperangkat aturan, baik formal maupun informal, yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat dalam suatu kelompok. Norma sosial meliputi aturan tertulis maupun tidak tertulis. Norma tersebut mengandung sanksi sosial untuk menghindari perilaku mengganggu dan menjaga keharmonisan antar anggota masyarakat dalam membangun hubungan sosial. Norma sosial juga berfungsi untuk mengatur interaksi dan transaksi antar anggota masyarakat dan mendorong kerja sama yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, keberadaan norma sosial sangat penting untuk menunjang keberlangsungan dan keberlanjutan kelompok masyarakat sosial.²⁹

Chaer juga menjelaskan makna adalah konsep yang dimiliki setiap kata atau leksem. Makna muncul dari proses kesepakatan bersama oleh pemakai bahasa dan dapat dipahami bersama.³⁰ Makna-makna baru muncul ketika seorang menafsirkan tanda-tanda dan simbol-simbol yang dipertanyakan dan berusaha memahami maknanya.

Penafsiran lain tentang “makna” adalah tanggapan terhadap suatu pesan. Pesan tersebut terdiri dari karakter dan simbol yang pada dasarnya berarti. Makna baru muncul ketika seseorang menafsirkan tanda atau simbol yang dimaksud dan mencoba memahami maknanya. Dari sudut pandang psikologis, tanda dan simbol berperan sebagai rangsangan yang

²⁹ Kanisius Kono, S.Fil.,M.Sos, dkk, *Modal Sosial dan Pembangunan Daerah Berbasis Kearifan Lokal*, Jurnal Poros Politik,.

³⁰ Abdul Chaer, *Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*, Kajian Bahasa, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

menimbulkan respon dari penerima pesan.³¹ Makna diartikan juga sebagai tujuan pembicaraan, makna yang diberikan pada bentuk-bentuk kebahasaan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami peran modal sosial dalam Tradisi Nyadar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan, termasuk tokoh adat, pemuda, ibu-ibu, kepala desa, serta pelaku ekonomi lokal. Observasi juga dilakukan selama pelaksanaan Nyadar untuk menangkap interaksi sosial yang terjadi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang dikumpulkan akan dikategorikan berdasarkan tema utama seperti jaringan sosial, kepercayaan, norma-norma, serta dampaknya terhadap ekonomi dan kerukunan sosial. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan

³¹ Puspitasari Rakhnat dan Jeanny Maria Fatimah, *Makna Pesan Simbolik Non Verbal Tradisi Mapandedndang Di Kabupaten Pinarang*, No. 2, 2016

untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi.³²

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian ini dipilih di Desa Pinggirpapas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep karena desa ini memiliki kekhasan sosial-budaya yang tidak ditemukan di daerah lain. Masyarakat Desa Pinggirpapas dikenal sebagai petani garam tradisional, yang kehidupannya sangat bergantung pada siklus alam dan laut. Kondisi geografis yang berada di pesisir menjadikan masyarakat memiliki sistem sosial yang khas, dengan nilai gotong royong dan solidaritas tinggi dalam proses produksi garam maupun dalam pelaksanaan tradisi leluhur. Selain itu, Desa Pinggirpapas menjadi pusat pelaksanaan Tradisi Nyadar, yaitu ritual tahunan yang diwariskan secara turun-temurun sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan dan penghormatan terhadap leluhur yang dianggap berjasa membuka lahan garam pertama di wilayah tersebut. Tradisi ini tidak hanya bernilai spiritual, tetapi juga memiliki makna sosial-ekonomi, karena mampu mempererat hubungan antarwarga dan memperkuat kerja sama komunitas petani garam. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa tradisi serupa tidak ditemukan secara utuh di wilayah pesisir lain di Sumenep. Beberapa daerah penghasil garam seperti Desa Karanganyar

³² Dr. Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, Edisi I, 2020.

atau Pinggir Timur memang memiliki kegiatan syukuran panen, namun tidak memiliki struktur ritual yang kompleks seperti *Nyadar* yang melibatkan pemangku adat, sesaji khusus, serta ziarah ke makam leluhur. Oleh karena itu, Desa Pinggirpapas dipandang sebagai lokasi yang representatif untuk meneliti modal sosial masyarakat pesisir melalui pelestarian tradisi *Nyadar*.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2025

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, data berbentuk pernyataan yang didapat melalui wawancara langsung dari informan. Selain pernyataan, data primer juga bisa berkaitan dengan subjek yang diteliti serta materil yang mereka gunakan yang didapatkan melalui observasi. Sebelum kelapangan peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu untuk melakukan wawancara. Disini peneliti memilih 8 orang yang akan dijadikan informan, diantaranya, tokoh masyarakat, sesepuh adat, kepala desa, pemuda, ibu-ibu, masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari penelitian terlebih dahulu yangb dijadikan sebagai data pelengkap dalam penelitian. Hal ini melibatkan pengumupulan literatur yang berkaitan dengan topik

penelitian dari berbagai sumber, seperti dokumen, artikel, buku, jurnal, majalah, surat kabar yang semuanya berkaitan dengan subjek peneliti.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif selama pelaksanaan Tradisi Nyadar yang berlangsung pada bulan Agustus 2025. Peneliti hadir di lokasi upacara sejak tahap persiapan hingga puncak pelaksanaan tradisi. Pada tahap persiapan, peneliti mengamati kegiatan parembukan (musyawarah adat) di rumah pemangku adat untuk menentukan hari pelaksanaan dan daftar sesaji yang akan disiapkan. Pada hari puncak, peneliti mengamati prosesi ritual yang dilakukan di area pesisir, mulai dari doa bersama, penyerahan sesaji, hingga ziarah ke makam leluhur. Peneliti mencatat aktivitas sosial masyarakat, bentuk partisipasi antarwarga, serta interaksi antara tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat umum. Observasi dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi foto untuk memperkuat hasil deskripsi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan 7 informan utama, yang terdiri dari Kepala Desa Pinggirpapas, pemangku adat, tokoh agama, dua sesepuh desa, dua pemuda, dan tiga petani garam. Wawancara dilaksanakan selama bulan juni hingga agustus 2025 di

berbagai tempat seperti rumah informan, balai desa, dan area tambak garam. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, mencakup sejarah dan makna tradisi Nyadar, nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya, serta peran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan tradisi. Setiap wawancara direkam dengan izin informan, kemudian ditranskrip untuk keperluan analisis data. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan proses tanya jawab langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi arsip desa, foto kegiatan Nyadar, catatan sejarah adat, serta hasil publikasi terkait tradisi masyarakat Pinggirpapas. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan bentuk sesaji, simbol-simbol adat, dan pakaian tradisional yang digunakan dalam upacara. Semua dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pendukung analisis data dan pembuktian keabsahan temuan penelitian.

5. Uji Verifikasi Data

Uji verifikasi data adalah proses sistematis untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan, disimpan, atau diproses akurat dan sesuai dengan sumber aslinya. Tujuan utama dari uji verifikasi data adalah untuk mengidentifikasi kesalahan, ketidaksesuaian, atau inkonsistensi

dalam data, sehingga meningkatkan keandalan dan validitas yang digunakan pengambilan keputusan. triangulasi sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mengorganisir, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang sifatnya non numerik menjadi sebuah tren atau informasi yang nantinya akan digunakan sebagai acuan³³. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan memilih data yang relevan dari data yang telah dikumpulkan untuk memudahkan analisis dengan cara menghilangkan informasi yang dirasa tidak penting.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan informasi yang telah diperoleh lalu disusun, sehingga dapat memberi kesimpulan. Tujuannya adalah untuk memudahkan penyampaian pesan atau temuan dari data dengan cara yang lebih efektif.

³³ Coding Studio Team, Teknik Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian, (<https://codingstudio.id/blog/teknik-analisis-data-kualitatif/> , diakses pada 20 Juli 2024, pukul 21.00), februari 2023.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menyimpulkan hasil penelitian yang berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun secara terarah dan sistematis, penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dan urgensi penelitian dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, teknik analisis data, serta sistematika pembahasan yang menjadi panduan dalam keseluruhan penelitian ini.

Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian, menguraikan tentang kondisi umum Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget sebagai lokasi penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi sejarah singkat desa, kondisi geografis, demografis, serta keadaan sosial dan ekonomi masyarakatnya.

Bab III Hasil Penelitian, menyajikan data dan temuan yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan menggambarkan realitas sosial yang menjadi fokus penelitian.

Bab IV Analisis Data, berisi pembahasan yang menghubungkan antara hasil penelitian di lapangan dengan teori-teori yang relevan. Melalui analisis ini, penulis berupaya menafsirkan makna dari data yang ditemukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji.

Bab V Penutup, merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya maupun bagi masyarakat terkait.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Modal Sosial dalam Tradisi Nyadar pada Masyarakat Desa Pinggirpapas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep”, dapat disimpulkan bahwa modal sosial dalam Tradisi Nyadar berkembang melalui pewarisan nilai leluhur yang terus dijaga lintas generasi. Nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan rasa syukur menjadi dasar partisipasi masyarakat baik dari kalangan tua maupun muda. Tradisi Nyadar memperkuat hubungan sosial melalui praktik parembukan atau musyawarah dan kerja kolektif antarwarga. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pedoman perilaku sosial, tetapi juga menjadi landasan spiritual yang menumbuhkan rasa saling percaya dan solidaritas sosial yang tinggi dalam kehidupan masyarakat pesisir.

Kedua, Tradisi Nyadar berkontribusi positif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Desa Pinggirpapas. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi seperti perdagangan, jasa penyeberangan, serta keterlibatan pelaku UMKM lokal. Kegiatan ekonomi yang muncul pada saat pelaksanaan Nyadar menunjukkan bahwa tradisi budaya tidak hanya memiliki nilai simbolik dan spiritual, tetapi juga dapat menjadi sarana memperkuat jaringan usaha dan menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi masyarakat pesisir. Dengan demikian, tradisi ini turut

membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan solidaritas dan partisipasi ekonomi berbasis komunitas.

Ketiga, bentuk modal sosial dalam Tradisi Nyadar tercermin dalam tiga unsur utama yaitu jaringan sosial, kepercayaan, dan norma sosial. Jaringan sosial terlihat melalui kerja sama antarwarga dan tokoh adat dalam mempersiapkan serta melaksanakan upacara. Kepercayaan tampak pada keyakinan masyarakat terhadap para pemangku adat dan kepada sesama warga dalam menjaga kelestarian tradisi. Sedangkan norma sosial tercermin melalui aturan tidak tertulis tentang sopan santun, tata cara berinteraksi, dan semangat kebersamaan selama pelaksanaan tradisi. Ketiga unsur ini menjadikan Tradisi Nyadar bukan sekadar ritual tahunan, tetapi juga sumber solidaritas, identitas budaya, serta kekuatan sosial yang mampu menjaga keharmonisan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat Desa Pinggirpapas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Modal Sosial dalam Tradisi Nyadar Pada Masyarakat Desa Pinggirpapas, Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Untuk masyarakat Desa Pinggir Papas

Diharapkan terus menjaga dan melestarikan Tradisi Nyadar sebagai bagian dari identitas budaya dan sosial. Keterlibatan generasi muda perlu ditingkatkan agar nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kepercayaan, dan

kepatuhan terhadap norma adat tetap hidup dan diwariskan secara berkelanjutan.

2. Untuk pemerintah desa dan instansi terkait

Disarankan memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan pelestarian budaya, pendanaan, serta pengembangan potensi ekonomi lokal yang muncul dari tradisi ini. Tradisi Nyadar juga dapat dikembangkan menjadi agenda budaya tahunan yang memiliki nilai edukatif dan daya tarik wisata, tanpa mengurangi makna spiritual dan adatnya.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Disarankan untuk memperluas kajian tentang Tradisi Nyadar dari berbagai sudut pandang, seperti peran perempuan dalam pelaksanaan tradisi, perubahan makna simbolik dalam masyarakat modern, atau hubungan antara modal sosial dan pembangunan berbasis budaya. Kajian lanjutan ini penting untuk memperkaya literatur ilmiah serta mendukung pelestarian budaya lokal yang berbasis nilai sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayat, H, Kepala Desa Pinggirpapas. Wawancara oleh penulis, 16 Maret 2025, Desa Pinggirpapas.
- Agustina, Tiara. “Modal Sosial Zuriat dalam Menjaga Keberlanjutan Tradisi Manopeng di Kampung Banyuir.” Jurnal Antropologi, 2022.
- Ansori, M, pemuda Desa Karanganyar. Wawancara oleh penulis, 17 Maret 2025, Desa Karanganyar.
- Bumulo, Hasan, dkk. “Studi Modal Sosial di Masyarakat Pesisir.” Jurnal Sosial Humaniora, 2023.
- Chaer, Abdul. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Chotimah, Hosnor. Ritual Tradisi Nyadar dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan Sosial Warga Desa Pinggirpapas di Madura. Jurnal Sosial dan Budaya, 2018.
- Dewi, Artia Siska, dkk. “Modal Sosial Tradisi Rewang pada Masyarakat Desa Beringin Talang Muandau Riau.” Jurnal Sosiologi, 2021.
- Eriyanto. Analisis Jaringan Komunikasi. Jakarta: Kencana, 2016.
- Giti, Iskandar. “Modal Sosial: Studi Tentang Kumpo Kampo Sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur.” Jurnal Ilmu Sosial, 2019.
- Hisyam, Much, dkk. “Transformasi Sosial dan Modal Sosial Masyarakat Pesisir.” Jurnal Ilmu Sosial, 2021.
- Iskandar, Ahmad. Teori Modal Sosial. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Jurasmi, sesepuh adat Desa Pinggirpapas. Wawancara oleh penulis, 16 Maret 2025, Desa Pinggirpapas.
- Khairi, Ahmad Imam. Upacara Adat Nyadar (Telaah Sosial Masyarakat Pesisir Sumenep). Malang: Universitas Brawijaya, 2017.
- Pemerintah Desa Pinggirpapas. Profil Desa Pinggirpapas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep. Sumenep: Pemdes Pinggirpapas, 2024.
- Putnam, Robert D. Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community. New York: Simon & Schuster, 2000.

Rasyidi, Fatwa Chulaidar, Sukanto, dan Khofifatu Rohman Adi. "Tradisi Nyadar Sebagai Bentuk Rasa Syukur Warga Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep." Jurnal Kebudayaan, 2020.

Santoso, Thomas. Memahami Modal Sosial. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Sasmiati, ibu rumah tangga Desa Pinggirpapas. Wawancara oleh penulis, 18 Maret 2025, Desa Pinggirpapas.

Sawitri, Dian, dan Soepriadi. "Modal Sosial dalam Pengembangan Komunitas Urban Farming di Jakarta." Jurnal Komunitas, 2015.

Suhrawi, tokoh masyarakat Desa Pinggirpapas. Wawancara oleh penulis, 15 Maret 2025, Desa Pinggirpapas.

Supriyadi, warga Desa Pinggirpapas. Wawancara oleh penulis, 17 Maret 2025, Desa Pinggirpapas.

Sulistyorini, Dwi. Upacara Nyadar dalam Upacara Pembuatan Garam di Sumenep (Fungsi, Simbol, dan Pemaknaannya). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019.

Syakra, Rachmad. "Modal Sosial dan Pembangunan Masyarakat." Jurnal Masyarakat dan Budaya, 2003.

Yuliani, Lusi. "Norma Sosial dalam Masyarakat Pedesaan." Jurnal Sosiologi Pedesaan, 2019.